

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI
MIN 5 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk

Diseminarkan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

MOHAMMAD HENDRA FAUZAN

NPM : 1711030131

Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2021 M

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI
MIN 5 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk

Diseminarkan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

MOHAMMAD HENDRA FAUZAN

NPM : 1711030131

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

PembimbingI: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

PembimbingII: Dr. H. Subandi, MM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2021 M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Di dalam pembuatan proposal skripsi ini penulis mengetengahkan sebuah judul yang menurut penulis sendiri ini merupakan suatu usaha sehingga terjadinya kegiatan penelitian manajemen pendidikan islam, adapun judulnya yaitu “**Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung**”. Agar lebih mudah dipahami akan maksud judul diatas. maka disini penulis akan memaparkan arti dan maksud judul tersebut.

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai “pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal”.¹ Artinya implementasi yang merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu.

Dalam hal ini, implementasi yang penulis maksud dalam judul skripsi ini adalah “perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil/tindak lanjut Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung”.

b. Manajemen Mutu Pendidikan

Terry menjelaskan “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksdu-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut dengan manager atau pengelola.² Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.³

c. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Pulau Tegal No.21 Sukarame Kota Bandar Lampung, tempat dimana penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan sebagian dinamisor masyarakat. Ada kecenderungan betapa sektor pendidikan selalu terlatar belakang dalam berbagai sektor pembangunan lainnya, artinya, sektor pendidikan menjadi sektor marginal dibandingkan dengan sektor pembangunan yang lain walaupun sektor yang urgen dalam akselerasi pembangunan negara. Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya, sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)h.427

²George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh Bumi Aksara, Jakarta, 2000, h.1

³ Jerone S. Arcaco, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.75

termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh pendidikan kita.⁴

Selain pendidikan sebagian dari kehidupan masyarakat, pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak dan penting bagi setiap bangsa karena menyangkut masa depan dalam proses pembangunan nasional. Pendidikan juga memiliki peran strategis dalam potensi sumber daya manusia agar dapat mejadi lebih baik. Dengan pendidikan kemampuan sumber daya manusia dapat terus diasah agar memiliki kemampuan dalam memecahkan berbagai problematika dalam kehidupan. Dengan demikian, sumber daya manusia yang diharapkan mampu menghadapi masa depan adalah manusia yang memiliki berfikir luas, memiliki keterampilan, memiliki kepribadian yang mandiri dan juga memiliki tanggung jawab serta apresiasi terhadap orang lain.⁵

Pendidikan tidak mengenal usia, baik itu anak kecil, remaja, dewasa, maupun orang tua. Pendidikan adalah suatu kegiatan kita untuk memperbaiki diri, dapat menjadikan kita lebih baik dari sebelumnya. Dari pendidikan pun kita bisa merubah kehidupan kita bahkan dari pendidikan yang baik pendidikan yang bermutu kita mampu merubah dunia lebih baik sekalipun, karena tidak ada hal yang tidak mungkin. Tanpa ilmu kita tidak bisa memahami segala sesuatu dengan benar.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Mujadalah : 11)⁶

Berdasarkan firman diatas, Allah berjanji kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sehingga memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dalam diri seorang muslim.

Pendidikan pada umumnya selalu dihadapkan pada permasalahan pemerataan, relevansi, dan kualitas pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting untuk membantu meningkatkan kualitas, harkat dan martabat setiap warga negaranya. Upaya peningkatan kualitas yang dilakukan manusia memerlukan pemikiran yang matang dengan mengaplikasikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai upaya untuk meningkatkan telah lama diupayakan, kegiatan tersebut dikenal dengan penjaminan mutu. Semua sumber daya dimiliki sekolah dapat diorganisasikan langsung oleh sekolah,

⁴ Muzayyin Arifin, *filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.41

⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.6

⁶ Departemen Agama, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2013), h.543

yang selanjutnya dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen sekolah dan pada akhirnya menghasilkan output yang dimiliki kompetensi yang dihandalkan.⁷

Berdasarkan hal diatas, untuk menghasilkan output yang dihandalkan tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan output yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik. Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen.⁸

Dalam permasalahan saat ini, pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, peningkatan mutu harus dilakukan secara terus menerus. Karena proses pendidikan tidak boleh berhenti hanya karena menunggu penyempurnaan sistem, sarana prasarana dan sumber daya manusia. Sekolah/madrasah merupakan institusi pendidikan, yang selalu menjadi pusat perhatian dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan sekolah/madrasah harus dilakukan secara efektif, yaitu mampu menciptakan proses belajar mengajar pada diri siswa. Karena sangat mempengaruhi hasil dari proses kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah, jadi sangat diperlukan upaya pengelolaan secara efektif dan efisien dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Madrasah.

Manajemen Mutu Berbasis Madrasah sangat berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah, seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, tentang pemberian kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dalam wujud otonomi daerah. Kewenangan yang dimaksudkan yaitu mencakup semua bidang pemerintah, yaitu pekerjaan umum, kesehatan, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertambangan, koperasi, tenaga kerja, serta pendidikan dan kebudayaan. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, sampai dengan organisasi yang menyelenggarakan satuan pendidikan selalu berupaya untuk pendidikan yang berkualitas baik. Mutu pendidikan yang baik akan menjadi instrument berkembangnya lembaga pendidikan sekaligus menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan adanya mutu lulusan yang unggul maka mutu Sumber Daya Manusia (SDM) kedepan akan eksis dalam dinamika perubahan dan pembangunan nasional. Mutu pendidikan yang baik akan membutuhkan *guidline* yang akan mengarahkan penyelenggaraan pendidikan kearah yang benar.⁹

Mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yaitu berlaku baik terhadap semua makhluk karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan berbagai nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Qashah:77

Maka dari itu, sebagai manusia harus memanfaatkan apa yang telah Allah anugerahkan kepada makhluknya berupa kekayaan yang berlimpah untuk mendekati diri kepada-Nya dengan berbagai macam pendekatan, sehingga kita mendapatkan pahala kelak diakhirat. Dalam ayat ini ditekankan untuk berbuat baik kepada sesama ciptaan Allah, sebagaimana Allah telah dianugerahkan serta tidak menyebabkan kerusakan dimuka bumi yang dapat menjadikan kerusakan bagi makhluk Allah.

⁷Suparno Eko Widodo, *manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.12

⁸Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.3

⁹Banawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.11

Standar Nasional Pendidikan merupakan criteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah Republik Indonesia. Berkaitan dengan penjaminan mutu, pasal 2 ayat 2, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan perlu dilakukan dalam tiga program terintegrasi yaitu evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Ketiga program tersebut merupakan bentuk penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk melindungi masyarakat agar mendapatkan layanan dan hasil pendidikan yang sesuai dengan apa yang dijanjikan oleh penyelenggara pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.¹⁰

Mutu pendidikan dasar menengah merupakan tingkat kesesuaian antara penyelenggara pendidikan dasar dan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan disekolah. Mutu pendidikan disekolah cenderung tidak ada peningkatan tanpa diiringi dengan menengah ialah mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan.¹¹ Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah sangat penting karena merupakan kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang mengatur semua bentuk kegiatan untuk meningkatkan mutu secara sistematis, terencana dan berkelanjutan. Bertujuan sebagai pemenuhan standar pada satuan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.¹²

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan indikasi dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan bagian kesatu tentang pendidik pasal 28 (1) menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sedangkan ayat 2 disebutkan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah an/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik pendidik sebagaimana dalam pasal 31 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa pendidik perguruan tinggi untuk program sarjana harus berkualifikasi lulusan megister (S2) dan untuk program megister dan program doktor harus lulusan program doktor (S3).¹³

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 2, tenaga pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada undang-undang No. 14 Tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk

¹⁰ Amat Jaedun, *Benchmarking Standar Mutu Pendidikan*, (Makalah yang Disampaikan pada Seminar Nasional Tentang Hasil Penelitian Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan, yang Diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD, Bogor: 27 Desember 2011), h.1

¹¹ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, h.15

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2017, h.1

¹³ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*

meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mengabdikan kepada masyarakat.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sebagai tenaga kependidikan juga harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi dikembangkan oleh BSNP. Untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi sebagai pendidik selanjutnya disebut dosen atau tenaga kependidikan secara profesional, dosen dan tenaga kependidikan memiliki hak dan kewajiban.¹⁴

Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat proses pendidikan. Dalam kegiatannya, sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpulnya guru dan murid, melainkan suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan, sehingga menghasilkan lulusan berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan bangsa, problem yang dihadapi pendidikan saat ini (termasuk oleh madrasah) antara lain masih rendahnya mutu pendidikan.¹⁵

Pengelolaan mutu sekolah/madrasah sapat dilihat dari pengelolaan manajemen pendidikan dan peningkatan mutu sekolah/madrasah melalui sistem penjaminan mutu pendidikan, karena manajemen pendidikan yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya pendidikan secara efektif dan efisien. Upaya agar manajemen pendidikan meningkat dan berjalan maksimal bukan hanya dilakukan oleh satu pihak melainkan semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan. Karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam hal ini membutuhkan komitmen bersama, baik pemerintah, masyarakat, guru dan para *stakeholder* pendidikan.

Menurut teori W. Edward Deming yang dikutip oleh Nanang Fattah ada empat (4) model dalam sistem penjaminan mutu pendidikan disekolah/madrasah.¹⁶

a. Perencanaan Mutu (*Plan*)

Plan, adanya perencanaan berkaitan dengan perencanaan mutu, meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur dan pencapaian tujuan mutu.

b. Pelaksanaan (*Do*)

Do, adanya pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan, maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan (Standar Operasional Pendidikan) SOP yang telah ditentukan.

c. Evaluasi (*Check*)

Check, adanya monitoring pemeriksaan pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal.

¹⁴ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5*

¹⁵ Nadir, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Antara Peluang Dan Tantangan*, Attawa Vol.4 No.7 (Januari-Juni 2005), h.72

¹⁶ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.16-17

d. Hasil/Tindak Lanjut (*Action*)

Action, adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi, penyusunan rencana perbaikan, dan penyusunan laporan program pendidikan.

MIN 5 Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan negeri dibawah naungan Kementerian Agama diwilayah Bandar Lampung Jl. Pulau Tegal No.21 Sukarame yang memiliki visi dan misi yang jelas dan kompetitif agar menjadi madrasah unggul yang islami dan berkualitas. MIN 5 Bandar Lampung berakreditasi A, murid-murid di MIN 5 melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah dan juga melaksanakan shalat sunah. Ruang kelas di MIN 5 Bandar Lampung memiliki 25 rombel, yaitu kelas 1 memiliki 5 kelas, kelas 2 memiliki 5 kelas, kelas 3 memiliki 4 kelas, kelas 4 memiliki 4 kelas, kelas 5 memiliki 4 kelas, kelas 6 memiliki 4 kelas. Lulusan atau alumni di MIN 5 Bandar Lampung rata-rata 80% melanjutkan ke sekolah negeri.

Akreditasi sekolah/madrasah adalah sebuah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan lembaga atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, dan memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program atau satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak terkait.

Menurut para assessor ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah mengenai masa berlaku akreditasi yang telah diperolehnya, antara lain: peringkat akreditasi berlaku selama 4 tahun terhitung sejak ditetapkannya peringkat akreditasi, sekolah yang menghendaki reakreditasi bisa mengajukan permohonan sekurang-kurangnya 1 atau 2 tahun setelah penetapan akreditasi, sekolah yang masa akreditasinya telah berakhir dan sudah mengajukan permohonan reakreditasi namun belum ditindak lanjuti maka sekolah tersebut masih menggunakan peringkat akreditasi terdahulu, sekolah yang masa akreditasinya berakhir dan menolak untuk reakreditasi maka peringkat akreditasi yang terdahulu sudah tidak berlaku.

Sementara itu Kepala Madrasah MIN 5 Bandar Lampung Bapak Junaidy, S.Pd., M.Kes mengatakan sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan berupaya meningkatkan output serta potensi akademik dan non akademik siswa untuk bersaing agar menjadi madrasah dengan nilai lebih dalam menempuh pendidikan lanjutan.

Kepala Madrasah MIN 5 Bandar Lampung sadar akan memberikan pelayanan yang maksimal kepada para peserta didik dengan meningkatkan mutu pendidikannya terutama meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung baik tidaknya mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya. Sangat diperlukan usaha yang maksimal efektif efisien untuk mewujudkannya. Dan untuk mewujudkan semua itu perlu dilakukannya penjaminan mutu agar mampu mengevaluasi diri untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mengetahui keberhasilan kinerja program-program pendidikan yang telah dilakukan baik yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasi.

Tenaga pendidik adalah orang yang memberikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang ada di sekolah. Pendidik merupakan salah satu penentu faktor keberhasilan suatu program pembelajaran sehingga guru dituntut untuk

memiliki kompetensi yang berkualitas, karena fungsi pendidik adalah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga MIN 5 Bandar Lampung memberikan beberapa kegiatan pengembangan ilmu dapat berjalan maksimal.

Selain tenaga pendidik, disekolah terdapat tenaga kependidikan yang dimana mereka bertugas dalam hal administrasi sekolah. Tenaga kependidikan meliputi, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staff, dan karyawan sekolah. Perannya juga begitu penting dalam mencapai program-program yang disusun oleh sekolah agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Tabel 1.1

Komponen mutu MIN 5 Bandar Lampung

NO	KOMPONEN	MUTU
1	Akreditasi	A
2	Guru	98% S1
3	Sarana dan Prasarana	Sudah Memadai
4	Lulusan	100%

Sumber: Dokumentasi MIN 5 Bandar Lampung



Tabel 1.2
Data Status Kepegawaian Guru

No	Status Kepegawaian/Guru	
1	PNS	32
2	NON PNS	10
3	Pendidikan Sudah S1	42
4	Pendidikan Belum S1	0
5	Sudah Sertifikasi	27
6	Belum Sertifikasi	15

Sumber: Dokumentasi MIN 5 Bandar Lampung

Berdasarkan data diatas MIN 5 Bandar Lampung telah memiliki guru yang dapat mendukung secara internal dan mendidik siswa agar memiliki potensi akademik dan non akademik yang dapat meningkatkan mutu di madrasah.

Implementasi Manajemen Mutu di MIN 5 Bandar Lampung adalah hal yang sangat penting. Mengapa demikian? Karena implementasi manajemen mutu memfokuskan pada peningkatan layanan mutu pendidikan dan kepuasan pelanggan dari semua sektor layanan yang ada. Struktur organisasi kelembagaan MIN 5 Bandar Lampung, yang memiliki pengendalian pengarsipan, memiliki prosedur kerja yang operasional dan terukur, memiliki acuan buku yang disepakati oleh semua warga sekolah, sehingga MIN 5 Bandar Lampung memiliki budaya kinerja yang terukur dan terencana. Walaupun masih ada beberapa pendidik yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik, MIN 5 Bandar Lampung selalu memberikan pelatihan kepada para pendidik dan kependidikan guna menciptakan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional. Dalam mewujudkan visi dan misi MIN 5 Bandar Lampung.

Sekolah sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan berupaya meningkatkan output serta potensi akademik dan non akademik siswa untuk bersaing agar menjadi madrasah dengan nilai lebih dalam menempuh pendidikan lanjutan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolahan ini dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung.”

C. Fokus

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah tentang “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung”

D. Sub Fokus

- a. Perencanaan Mutu
- b. Pelaksanaan Mutu
- c. Evaluasi
- d. Hasil atau tindak lanjut

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan mutu pendidikan di MIN5 bandar lampung?

2. Bagaimana pelaksanaan mutu pendidikan di MIN5 bandar lampung?
3. Bagaimana evaluasi mutu pendidikan di MIN5 bandar lampung?
4. Bagaimana hasil atau tindak lanjut mutu MIN5 bandar lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tersebut adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan mutu pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan mutu pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung.
3. Mendeskripsikan evaluasi mutu pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung.
4. Mendeskripsikan hasil atau tindak lanjut mutu pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian dapat memberikan manfaat antar lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti lain, untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan
 - b. untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variable lain.
 - c. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya tentang implementasi manajemen mutu madrasah di Madrasah
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan teori dalam khasanah ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan, dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat menarik minat pelanggan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini tidak sama sekali baru. Penelitian sebelumnya berkaitan dengan manajemen mutu terpadu telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muammar Khadafie, yaitu “Implementasi Nilai-nilai Manajemen Mutu Terpadu Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah ntuk Meningkatkan Kreatifitas Guru di SD Muhammadiyah 1”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai manajemen mutu terpadu di SD Muhammadiyah 1 adalah fokus pada pelanggan, keterlibatan total, memberikan kebebasan yang terkendali, perbaikan berkelanjutan, dan komitmen. Adapun program peningkatan kreativitas guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta meliputi evaluasi diri sekolah, penilaian kinerja guru, pelatihan kependidikan, mengikuti event-event guru terbaik rapat supervisi, kelompok kerja guru, dan motivasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Khoiriyah yaitu “Study tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep manajemen mutu terpadu yang dianut oleh MTsN Jeketro adalah manajemen

mutu terpadu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang terdiri dari pelanggan internal maupun pelanggan eksternal. Dan upaya dari MTsN Jeketro adalah dengan meningkatkan kualitas pelanggan internal yang terdiri dari guru, teknisi, laboran, dan tenaga administrasi, selanjutnya adalah membentuk siswa yang berkualitas yakni mempunyai semangat tinggi, mampu menghadapi tantangan zaman, menjadi insan yang bertakwa dan mampu bersaing dan mengamalkan setelah selesai pendidikan di MTsN Jeketro.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erra Yusmina, Murniarti AR, Niswanto yaitu “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja sekolah sudah baik, hasil tersebut bisa dilihat dari penyusunan program yang berpedoman pada prinsip-prinsip dasar manajemen mutu terpadu, implementasi manajemen mutu terpadu yang dilakukan kepala sekolah dengan melibatkan seluruh pendukung sekolah, serta manfaat penerapan manajemen terhadap prestasi siswa dan meningkatnya kinerja sekolah.

Maka dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas terdapat beberapa perbedaan baik dari segi objek penelitian maupun judul penelitian. Tetapi dari beberapa penelitian di atas, inti dari pokok pembahasannya yaitu implementasi manajemen mutu madrasah berupaya memberikan kepuasan pelanggan dengan memperhatikan kepada proses pendidikan dengan melibatkan seluruh anggota pendidikan agar tercapainya kualitas mutu pendidikan dan kepuasan kepada pelanggan baik internal maupun eksternal.

I. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu. Untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁸

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alami. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

¹⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h.1

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h.11

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 5 Bandar Lampung untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis atau lisan.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁰ Adapun sumber data penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²¹ Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Kepala Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Bandar Lampung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²² Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan. Dari penjelasan teori tersebut, maka penulis dapat menentukan sumber data penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Kepala Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Bandar Lampung.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.²³

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi (pengamatan) adalah alat pengukuran data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁴

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.172

²⁰Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, h.157

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.225

²²*Ibid*

²³*Ibid*

²⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2008), h.70

Menurut nasution (dalam Sugiyono) observasi adalah semua ilmu pengetahuan dan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁵

Dari beberapa pengertian mengenai observasi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukandengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti.

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis non partisipan, dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi. Adapun hal-hal yang akan di observasi adalah tentang Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Bandar Lampung.

Teknik observasi dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang peran manajemen mutu madrasah. Adapun observasi ini dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Kepala Tata Usaha.

b. Wawancara (Interview)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁶ Menurut Esterberg (dalam Sugiyono), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.²⁷

Berdasarkan kutipan menurut Esterberg, penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung memintaketerangan dari pihak yang diwawancarai, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

Bila dilihat dari sifat dan teknik pelaksanaannya, jenis interview dapat dibedakan atas:

- 1) Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin), adalah proses wawancara di mana *interview* tidak secara sengaja mengarah Tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- 2) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok-pokok permasalahan.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara apabila menyimpang dari persoalan yang dibahas.²⁸

Ditinjau dari pelaksanaannya, penulis menggunakan model wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan,

²⁵Sugiyono, *Op.Cit*, h.226

²⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.198

²⁷Sugiyono, *Op.Cit*, h.231

²⁸Hamid Damadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2013),

serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tetapi serius dan sungguh- sungguh. Metode ini penulis gunakan untuk wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Kepala Tata Usaha, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.²⁹ Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini yakni sejarah singkat berdirinya MIN 6 Bandar Lampung, daftar siswa, daftar pegawai, sarana dan prasarana, visi, misi, dan tujuan sekolah, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan peneliti ini.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis cetak, gambar, dan sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰ Adapun metode berfikir yang dipakai pada penelitian ini adalah metode induktif atau mengumpulkan bukti-bukti khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.³¹ Mengumpulkan data dan menerapkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari observasi, interview, dan dokumentasi.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³²

c. Verifikasi data (*data verifying*)

Langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan

²⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.201

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D, Op.Cit*, h.244

³¹*Ibid*, h.247

³²*Ibid*, h.249

pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

d. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkontruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenal masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “Metode Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.³⁴ Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan pola hubungan tertulis.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bakalnya adalah penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.³⁵

b. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Kepala Tata Usaha. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada kesempatan yaitu pagi, siang, dan sore hari.³⁶ Jadi, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber.

J. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

³³Sugiyono, *Op.Cit*, h.252

³⁴Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo Offside, 1999), h.86

³⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005), h.410

³⁶*Ibid*, h.411

Memuat uraian tentang kajian yang terkait dengan tema skripsi.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Memuat secara rinci gambaran umum objek dan penyajian fakta beserta data penelitian

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

Berisi: (1) Gambaran Umum Objek, (2) Penyajian Data dan Fakta Penelitian

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal yaitu:

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan merupakan kegiatan yang terencana dan sistematis yang diterapkan dalam sistem manajemen mutu untuk meyakinkan bahwa suatu produk atau layanan jasa memenuhi persyaratan mutu yang pada dasarnya berkenaan dengan desain, mutu menuju proses dan menjamin mutu produk dan jasa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sejak awal hingga selesai. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung saat ini diadakan oleh kemenag dari tingkat kota, provinsi sampai pusat. Subtansi utama sistem implementasi manajemen mutu dengan siklus PDCA, yaitu Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), Evaluasi (*Check*), dan Tindakan (*Act*) yang berkesinambungan.

Berdasarkan pemaparan analisis data, tentang implementasi manajemen mutu pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung dapat penulis simpulkan:

- a. Pihak madrasah melakukan kegiatan menetapkan standar terlebih dahulu, terutama terkait dengan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar dan standar hasil belajar peserta didik. Pihak sekolah sudah melakukan kegiatan tersebut, untuk perencanaan implementasi manajemen mutu pendidikan diadakan di awal tahun pelajaran para pimpinan setelah diadakannya evaluasi di akhir tahun.
- b. Pihak madrasah melaksanakan apa yang sudah direncanakan untuk menjamin mutu pendidikan di sekolah, seluruh proses pendidikan dan pelayanan pendidikan sesuai dengan standar operasional pendidikan.
- c. Evaluasi mutu pendidikan yaitu pihak sekolah melakukan pemeriksaan secara rutin dengan pemantauan harian oleh pimpinan madrasah yaitu pantauan CCTV yang terpasang di lingkungan madrasah, pemantauan masukan dari wali murid, evaluasi bulanan oleh kepala madrasah serta penilaian tahunan melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG).
- d. Hasil mutu pendidikan yaitu adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi yang diadakan oleh pihak madrasah, penyusunan rencana perbaikan, dan penyusunan laporan program pendidikan. Tindak lanjut dari pihak madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk pendidik dan tenaga kependidikan, mengikutkan guru untuk mengikuti MGMP dalam meningkatkan mutu kinerjanya, mengizinkan guru untuk melanjutkan *study* kejenjang yang lebih tinggi, serta mengikutkan guru dalam *workshop*.

B. Saran

Dengan ini, penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang penulis harapkan mampu memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Kegiatan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan proses produksi, sama halnya dengan pengembangan sekolah yang bermutu adalah kesesuaian antara input, proses dan hasil dengan kebutuhan para pemangku pendidikan. Oleh karena itu manajemen mutu pendidikan perlu diperhatikan karena berorientasi dalam peningkatan mutu layanan pendidikan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidikan. Maka pihak madrasah harus mengupayakan seluruh sumber daya yang ada di madrasah, dengan mengarahkan

semua orang yang terlibat didalamnya untuk melaksanakan tugas sesuai standar, dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan lulusan atau jasa pendidikan sesuai atau melebihi kebutuhan pihak yang berkepentingan.

2. Bagi lembaga-lembaga pendidikan lain, implementasi manajemen mutu pendidikan dapat dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan manajemen mutu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, kepercayaan masyarakat, perbaikan kinerja untuk meningkatkan kepuasan.
3. Bagi pemerintah agar bisa terlibat dan selalu mendukung dari pelaksanaan implementasi manajemen mutu pendidikan yang diadakan disekolah, agar peningkatan mutu pendidikan selalu berkelanjutan.
4. Bagi peneliti bertujuan agar peneliti dapat memperluas wawasan kajian tentang implementasi manajemen mutu pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams Dons, *Defining Education Quality Planning, Education Planning*, New York: Unesco, 2006
- Anwar Chairul, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Arifin M. dan Banawi, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Arifin Muzayyin, *filsafat pendidikan islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Damadi Hamid, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjamin Mutu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Denim Sudarman, *visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2006
- Departemen Agama, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, Bandung: Cordoba, 2013
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Fattah Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Hasibuan S.P Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009

Jaedun Amat, *Benchmarking Standar Mutu Pendidikan*, Makalah yang Disampaikan pada Seminar Nasional Tentang Hasil Penelitian Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan, yang Diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD, Bogor: 27 Desember 2011

Kartono Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 2008

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2017

Komariah Aan dan Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013

Mahmud Marzuki, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* Jakarta: Rajawali Pres, 2011

Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004

Moleong. J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000

Mulyasa. E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Nadir, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Antara Peluang Dan Tantangan*, Attawa Vol.4 No.7 Januari-Juni 2005

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*

Rosyada Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004

Saefullah .U, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012

Sallis Edward, *Total Quality Management In Education*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012

Sani Abdullah Ridwan, Isda Pramuniati, Anies Mucktiaty, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015

Sudjana Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung Sinar Baru Algesindo Offside, 1999

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018

Suryosubroto. B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Terry R. George dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5*

Widodo Eko Suparno, *manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015

Wiyani Ardy Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018